

UJI VALIDITAS KONSTRUK RESILIENSI

Meggy Octaryani
Meggyoctaryani@gmail.com
Anggota HIMPSI Jakarta

Akhmad Baidun
Akhmad.baidun@uin.ac.id
Fakultas Psikologi UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta

Abstract

This research aims to measure the construct validity of resilience scale scale developed by Connor dan Davidson (2003). The scale consists of 48 items with five aspects, that is personal competence; trust in one's instincts; positive acceptance of change and secure relationships; control and factor, spiritual influences. The sample this research is 200 male firefighters in DKI Jakarta and taken using non probability sampling technique. The research data is analyzed using Confirmatory Factor Analysis (CFA) technique with Lisrel 16.0 program.

Keyword : *construct validity, confirmatory factor analysis (CFA), resilience scale*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk skala resiliensi yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003). Alat ukur ini terdiri dari 48 item dengan lima aspek, yaitu *personal competence; trust in one's instincts; positive acceptance of change and secure relationships; control and factor* dan *spiritual influences*. Sampel penelitian ini berjumlah 200 orang laki-laki petugas pemadam kebakaran di DKI Jakarta dan diambil dengan menggunakan teknik non probability sampling. Dianalisis menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan bantuan program *Lisrel 16.0*.

Kata kunci: uji validitas, confirmatory factor analysis (CFA), skala resiliensi.

PENDAHULUAN

Reivich dan Shatte (dalam Brooks dan Goldstein, 2005) mengatakan bahwa “semua orang membutuhkan resiliensi”, karena resiliensi adalah kemampuan untuk merespon dengan cara yang sehat dan produktif ketika dihadapkan dengan kesulitan dan trauma. Resiliensi digambarkan sebagai kapasitas individu untuk pemeliharaan, pemulihan atau peningkatan kesehatan mental serta mampu beradaptasi terhadap tantangan hidup yang penuh tekanan dan kemampuan individu untuk melakukan perubahan dan transformasi dari tekanan hidup yang sulit (Neill & Dias, 2001). Luthans, Youssef dan Avolio (2007) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kapasitas untuk bangkit kembali dari keterpurukan, konflik, kegagalan, atau bahkan peristiwa positif, kemajuan, dan tanggung jawab meningkat.

Masten dan Reed (dalam Luthans, Youssef dan Avolio, 2007) menganggap resiliensi sebagai fenomena yang ditandai dengan pola adaptasi yang positif dalam konteks menghadapi kesulitan atau resiko yang signifikan. Resiliensi telah didefinisikan dalam berbagai cara, termasuk kemampuan untuk bangkit kembali atau pulih dari tekanan, untuk beradaptasi dengan keadaan stres, tidak menjadi sakit meskipun mengalami kesulitan yang signifikan dan berfungsi agar terlepas dari stres atau kesulitan (Carver, Tusaie dan Dyer, dalam Smith, et al. 2008). Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi adalah kemampuan individu dalam menangani stres atau tekanan, serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi. Richardson (dalam Green et.al, 2014) resiliensi merupakan proses yang dinamis dan multidimensi dengan faktor biologis, psikologis dan spiritual yang mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi tekanan atau stres.

Smith et al. (2008) mendefinisikan resiliensi sebagai perlawanan terhadap penyakit, adaptasi dan berkembang, kemampuan untuk bangkit kembali atau pulih dari stres dan tekanan. Kata resiliensi dalam bahasa Inggris “*resilience*” berasal dari kata “*resile*” yang artinya bangkit kembali. Resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bangkit kembali atau pulih dari stres yang dinilai penting untuk diri sendiri. Kemampuan ini juga penting bagi individu yang sedang sakit atau dihadapkan dengan tekanan yang berkelanjutan berkaitan dengan kesehatan individu sendiri. Resiliensi sering diartikan sebagai proses dinamis yang mencakup kedua manifestasi psikologis perilaku dan adaptasi positif dalam konteks masalah yang signifikan (Todd dan Worell, dalam Fujikawa, 2013).

Rutter (dalam Wagnild dan Young, 1993) mendefinisikan resiliensi sebagai faktor penyangga yang melindungi individu dari gangguan psikotik dan menggambarkan individu tangguh yang memiliki harga diri, kepercayaan dalam keberhasilan diri sendiri, kemampuan pemecahan masalah dan hubungan interpersonal yang memuaskan. Menurut Drugg dan Douglas (dalam Wagnild dan Young, 1993) individu yang resilien memiliki keberanian yang tidak biasa dan optimism dalam menghadapi kematian, penyakit dan cacat bawaan. Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan, konflik, kegagalan atau bahkan peristiwa positif, kemajuan dan peningkatan tanggung jawab (Luthans, dalam Avey et.al, 2011).

Dimensi Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi terdiri atas lima aspek, yaitu *personal competence; trust in one's instincts; positive acceptance of change and secure relationships; control and factor* dan *spiritual influences* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Personal competence; high standard and tenacity*

Aspek ini menjelaskan tentang kompetensi personal individu dimana individu merasa sebagai orang yang mampu untuk mencapai tujuan walaupun dalam situasi kemunduran atau kegagalan. Individu ketika mengalami tekanan atau stres cenderung merasa ragu akan berhasil dalam mencapai tujuan sehingga dibutuhkan standar yang tinggi dan keuletan dalam diri individu tersebut. Indikator dalam aspek ini adalah mampu menjadi individu yang kompeten; mampu menjadi individu yang ulet; dan memiliki standar yang tinggi.

2. *Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress*

Aspek ini berhubungan dengan ketenangan dalam bertindak. Individu yang tenang cenderung berhati-hati dalam mengambil sikap atas masalah yang dihadapi. Individu juga mampu melakukan *coping* terhadap stres dengan cepat serta tetap fokus pada tujuan walaupun sedang mengalami tekanan atau masalah. Indikator dalam aspek ini adalah percaya pada naluri; toleran pada hal buruk; dan mampu mengatasi akibat dari stres.

3. *Positive acceptance of change and secure relationships*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan menerima kesulitan secara positif serta jika berada dalam kesulitan mampu untuk berhubungan aman dengan orang lain. Individu menunjukkan kemampuan untuk menerima masalah secara positif sehingga tidak mempengaruhi kehidupan sosial individu dengan orang lain. Indikator dalam aspek ini adalah dapat menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

4. *Control and factor*

Aspek ini merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dan mencapai tujuan. Individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri dalam mencapai tujuan serta memiliki kemampuan untuk meminta dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain ketika mengalami suatu masalah. Indikator dalam aspek ini adalah mampu mengontrol diri sendiri; mampu mengendalikan diri sendiri.

5. *Spiritual influences*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan untuk selalu berjuang karena keyakinannya pada Tuhan dan takdir. Individu yang percaya kepada Tuhan akan menganggap bahwa masalah yang ada merupakan takdir dari Tuhan dan harus dilalui dengan perasaan yang positif sehingga individu harus tetap berjuang dalam mencapai tujuan. Indikator pada aspek ini adalah individu percaya kepada Tuhan dan individu percaya pada takdir.

Skala Resiliensi

Untuk mengukur resiliensi dalam penelitian ini menggunakan skala berdasarkan skala baku oleh Connor dan Davidson (2003) yaitu *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC). Penulis menambahkan item/ Pernyataan dalam skala menggunakan model yang dikembangkan dari adaptasi skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan

Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini terdiri dari 48 butir item pernyataan yang mengukur reiliensi.

Tabel 1

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|------------|--|------------|------------|------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Saya memiliki tekad yang kuat | | | | |
| 2. | Saya merasa pendidikan bukan hal penting untuk menjadi seorang petugas pemadam kebakaran | | | | |
| 3. | Saya mampu mengukur hasil kinerja dari tugas yang telah dikerjakan | | | | |
| 4. | Saya mudah berubah pikiran dalam memutuskan sesuatu | | | | |
| 5. | Saya tetap berpikir jernih walaupun dalam situasi yang menegangkan | | | | |
| 6. | Saya menunda pekerjaan karena sudah merasa jenuh | | | | |
| 7. | Saya mampu mencapai tujuan hidup | | | | |
| 8. | Saya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan pekerjaan | | | | |
| 9. | Saya berusaha melakukan yang terbaik tidak peduli apapun yang terjadi | | | | |
| 10. | Saya merasa cukup walaupun hasil yang didapat kurang maksimal | | | | |
| 11. | Saya berusaha mencapai tujuan hidup | | | | |
| 12. | Saya melakukan sesuatu karena terpaksa | | | | |
| 13. | Saya memandang sesuatu secara positif | | | | |
| 14. | Saya sulit mengambil keputusan | | | | |
| 15. | Saya melakukan sesuatu berdasarkan perasaan | | | | |
| 16. | Saya mengutamakan prasangka | | | | |
| 17. | Ketika mengalami kegagalan, saya mencoba dengan cara lain | | | | |
| 18. | Saya sering putus asa dalam menjalankan tugas | | | | |
| 19. | Saya tetap berusaha walaupun peluang berhasilnya kecil | | | | |
| 20. | Saya menyesali hal buruk yang terjadi dalam hidup | | | | |
| 21. | Saya mampu menerima resiko apapun dalam pekerjaan | | | | |
| 22. | Saya merasa jenuh menjadi petugas pemadam kebakaran | | | | |
| 23. | Saya mampu mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan | | | | |
| 24. | Masalah yang dihadapi memberikan dampak buruk terhadap kinerja saya | | | | |

| (1) | (2) | (3) | (3) | (4) | (5) |
|-----|--|-----|-----|-----|-----|
| 25. | Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan yang mudah berubah | | | | |
| 26. | Saya sering menolak bila ada gagasan atau ide baru dalam pekerjaan | | | | |
| 27. | Saya menyukai hal-hal baru dalam pekerjaan | | | | |
| 28. | Saya lebih menyukai hal-hal yang bersifat rutin | | | | |
| 29. | Saya memiliki hubungan baik dengan rekan kerja | | | | |
| 30. | Saya menghindari berurusan dengan orang yang keras kepala | | | | |
| 31. | Saya memiliki banyak teman di lingkungan kerja | | | | |
| 32. | Saya lebih baik jujur walaupun akan menyakiti orang lain | | | | |
| 33. | Saya mampu mengontrol pola hidup saya | | | | |
| 34. | Saya mengatur rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan | | | | |
| 35. | Saya dapat mengendalikan hidup saya | | | | |
| 36. | Saya sering datang terlambat ke kantor | | | | |
| 37. | Keberhasilan masa lalu memberikan keyakinan dalam menghadapi tantangan baru | | | | |
| 38. | Saya sulit memotivasi diri sendiri | | | | |
| 39. | Saya melakukan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan | | | | |
| 40. | Saya sulit untuk bangkit kembali ketika mengalami masalah pekerjaan | | | | |
| 41. | Saya memahami bagaimana cara berdoa atau beribadah | | | | |
| 42. | Saya akan berdoa bila mengalami kesulitan | | | | |
| 43. | Saya selalu berdoa setiap saat atau kapanpun saya menginginkannya | | | | |
| 44. | Saya sering meninggalkan sholat atau ibadah saat menjalankan tugas | | | | |
| 45. | Saya percaya apapun yang terjadi itulah yang terbaik menurut Tuhan | | | | |
| 46. | Saya sulit mengambil hikmah dari masalah yang terjadi | | | | |
| 47. | Saya percaya sesuatu terjadi karena kehendak Tuhan | | | | |
| 48. | Keberhasilan dalam tugas murni karena kemampuan yang dimiliki oleh petugas pemadam kebakaran | | | | |

METODE PENELITIAN

Uji Validitas Skala Resiliensi

Dari hasil CFA yang dilakukan dengan model satu faktor ternyata tidak fit dengan $chi-square = 4133.28$, $df = 1080$, $P-value = 0.00000$, $RMSEA = 0.119$. Namun, penulis melakukan modifikasi sebanyak 337 kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, sehingga diperoleh model fit dengan $chi-square = 805.85$, $df = 746$, $P-value = 0.06339$, $RMSEA = 0.020$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ yang artinya model dapat diterima bahwa item mengukur satu variabel saja yaitu resiliensi. Tahap selanjutnya adalah melihat apakah signifikan atau tidaknya item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu di *drop* atau tidak maka dilakukan pengujian dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor. Jika nilai $t > 1.96$, maka item signifikan dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 2

| Item | Lamda | Error | Nilai T | Signifikan |
|------|-------|--------|---------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | 0.32 | (0.08) | 4.16 | √ |
| 2 | 0.25 | (0.08) | 3.35 | √ |
| 3 | 0.38 | (0.07) | 5.05 | √ |
| 4 | 0.09 | (0.08) | 1.11 | X |
| 5 | 0.48 | (0.07) | 6.58 | √ |
| 6 | 0.12 | (0.08) | 1.50 | X |
| 7 | 0.51 | (0.08) | 6.73 | √ |
| 8 | 0.19 | (0.08) | 2.48 | √ |
| 9 | 0.30 | (0.08) | 3.82 | √ |
| 10 | -0.07 | (0.08) | -0.95 | X |
| 11 | 0.51 | (0.07) | 7.01 | √ |
| 12 | 0.21 | (0.08) | 2.67 | √ |
| 13 | 0.65 | (0.07) | 9.12 | √ |
| 14 | 0.31 | (0.08) | 4.05 | √ |
| 15 | 0.11 | (0.08) | 1.46 | X |
| 16 | 0.21 | (0.07) | 2.83 | √ |
| 17 | 0.31 | (0.08) | 4.00 | √ |
| 18 | 0.15 | (0.08) | 1.95 | X |
| 19 | 0.21 | (0.08) | 2.80 | √ |
| 20 | 0.00 | (0.08) | -0.03 | X |
| 21 | 0.54 | (0.07) | 7.47 | √ |
| 22 | 0.34 | (0.08) | 4.44 | √ |
| 23 | 0.37 | (0.08) | 4.80 | √ |
| 24 | 0.27 | (0.07) | 3.68 | √ |
| 25 | 0.47 | (0.07) | 6.37 | √ |
| 26 | 0.49 | (0.07) | 7.02 | √ |
| 27 | 0.64 | (0.07) | 9.03 | √ |
| 28 | -0.28 | (0.07) | -3.80 | X |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----|-------|--------|-------|-----|
| 29 | 0.69 | (0.07) | 10.14 | √ |
| 30 | -0.03 | (0.08) | -0.34 | X |
| 31 | 0.71 | (0.07) | 10.42 | √ |
| 32 | -0.25 | (0.08) | -3.31 | X |
| 33 | 0.56 | (0.07) | 7.96 | √ |
| 34 | -0.11 | (0.08) | -1.42 | X |
| 35 | 0.61 | (0.07) | 8.61 | √ |
| 36 | 0.41 | (0.07) | 5.50 | √ |
| 37 | 0.53 | (0.07) | 7.20 | √ |
| 38 | 0.47 | (0.07) | 6.41 | √ |
| 39 | 0.35 | (0.08) | 4.56 | √ |
| 40 | 0.30 | (0.08) | 3.94 | √ |
| 41 | 0.71 | (0.07) | 10.49 | √ |
| 42 | -0.42 | (0.07) | -5.72 | X |
| 43 | 0.55 | (0.07) | 7.62 | √ |
| 44 | 0.15 | (0.08) | 1.94 | X |
| 45 | 0.67 | (0.07) | 9.81 | √ |
| 46 | 0.41 | (0.07) | 5.55 | √ |
| 47 | 0.57 | (0.07) | 7.89 | √ |
| 48 | -0.02 | (0.08) | -0.31 | X |

Keterangan: tanda (√) = signifikan; tanda X = tidak signifikan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan tabel yang menunjukkan bahwa nilai t bagi koefisien muatan faktor keseluruhan item signifikan jika nilai $t > 1.96$ sehingga diketahui bahwa terdapat 13 item yang tidak signifikan antara lain item nomor 4, 6, 10, 15, 18, 20, 28, 30, 32, 34, 42, 44 dan 48. Dengan demikian, secara keseluruhan item yang akan di *drop* adalah 13 item yang artinya item tidak diikuti dalam analisis perhitungan skor faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2011). Pengaruh pelatihan resiliensi terhadap perilaku asertif pada remaja. *Pamator*. 4(2), 129 – 136
- Aisha, Dita Lutfi. (2014). Hubungan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta. *Skripsi*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Amini, F., Doodman, P., Edalati, A., Abbasi, Z., & Redzuans, M. (2014). A study on the relationship between religiosity and forgiveness among students. *Applied Science Reports*. 5(3), 131-134. DOI: 10.15192/PSCP.ASR.2014.1.3.131134
- Amirullah. (2015). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing Malang
- Avey, J., Reichard, R., Luthans, F., Mhatre, K. (2011). Meta-analysis of the impact of positive psychological capital on employee attitudes, behaviors,

- and performance. *Human Resource Development Quarterly*. 22(2), 127-152 DOI: 10.1002/hrdq.20070
- Azam, A., Qiang, F., Abdullah, M.I., Abbas, S.A. (2011). Impact of 5-D of religiosity on diffusion rate of innovation. *International Journal of Business and Social Science*. 2(17), 177-185.
- Barerra, M. Jr. (1986). Distinctions between social support concepts, measures, and models. *American Journal of Community Psychology*. 14:413-445
- Bernal, G., Molina, M., Rio, M. (2002). Development of a brief scale for social support: reliability and validity in Puerto Rico. *International Journal of Clinical and Health Psychology*. 3(2), 251-264
- Brooks, R. B. & Goldstein, S. (2005). Chapter of the power of parenting. *Handbook of Resilience in Children*. Springer: New York
- Cahyaningrum, S. A. (2014). Pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi remaja di desa Kutruk, Jember, Jember. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Chuin, C.L., & Choo, Y.C. (2009). Age, gender, and religiosity as related to death anxiety. *Sunway Academic Journal*. (6), 1-16
- Cohen, Sheldon. (2004). Social relationships and health. *American Psychologist*, 676-684. Carnegie Mellon University
- Connor, K. M., & Davidson, J. R.T. (2003). Development of a new resilience scale: the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Article in Depression and Anxiety*. 18, 76-82. DOI: 10.1002/da.10113
- Cutrona, C. E. & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*. (1), 37-67.
- Dinas Penanggulangan Kebakaran & Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. Data Kebakaran Tahun 2014. Dikutip pada 28 Juli 2016 dari <http://www.jakartafire.net/>
- Fetzer Institute and Nasional Institute on Aging Working Group. (1999). *Multidimensional measurement of religiousness, spiritual for use in health research*. Fetzer Institute in Collaboration with the Nasional Institute on Aging. Kalamazoo.
- Fayombo, Grace. (2010). The relationship between personality traits and psychological resilience among the Caribbean adolescents. *International Journal of Psychological Studies*. 2(2), 105-116
- Fujikawa, M., Eun-Jeong, L., Fong, C., Denise, C., Celeste, H., Bengston, K., & Maryam, R. (2013). The Connor-Davidson Resilience Scale as a positive psychology measure for people with spinal cord injuries. *Rehabilitation Research, Policy, and Education*. 27(3), 213-222 <http://dx.doi.org/10.1891/2168-6653.27.3.213>
- Green, K., Hayward, L., Williams, A., Dennis, P., Bryan B., & Taber, K. (2014). Examining the factor structure of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) in a post-9/11 U.S. military veteran sample. *Universitas Massachusetts*. DOI: 10.1177/1073191114524014
- Holdcroft, B. (2006). What is religiosity?. *Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice*. 10(1), 89-103

- Husein, Z. (2016). *Brutal, pemadam kebakaran dihakimi massa karena telat*. Diunduh pada 21 September 2017 dari <http://www.viva.co.id/berita/nasional/765290-brutal-pemadam-kebakaran-dihakimi-massa-karena-telat>
- Ian. (2015). *Kisah Subandi, komandan Damkar yang tewas saat menyelamatkan anak buah*. Diunduh tanggal 21 September 2017 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-subandi-komandan-damkar-yang-tewas-saat-selamatkan-anak-buah.html>
- Jackson, R., & Watkin, C. (2004). The resilience inventory: seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. *Selection and Development Review*. 20(6), 13-17
- Kementrian Dalam Negeri. Provinsi DKI Jakarta. Dikutip pada 28 Juli 2016 dari <http://www.kemendagri.go.id/pages/profildaerah/provinsi/detail/31/dki-jakarta>
- Lee, J., Nam, S., Kim, A., Kim, B., Lee, M., & Lee, S. (2013). Resilience: a meta-analytic approach. *Journal of Counseling dan Development*. 91, 269-279. DOI: 10.1002/j.1556-6676.2013.00095.x
- Luthans, F., Youssef, C. M., Avolio, B. J. (2007). Psychological capital: developing the human competitive edge. *Oxford University Press*
- Mula, S. I. (2013). Pengaruh dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap resiliensi anggota brimob kelapa dua depok. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mohamed, H., Khletet, R., Al-Awany, Z. (2012). The moderating effect of social support on stress and academic performance among nursing students. *Journal of American Science*. 8(12), 716-720
- Neill, J. T., & Dias, K.L. (2001). Adventure education and resilience: the double-edged sword. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*. 1(2), 35-42
- Nurhayati. (2009). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja siswa smu adi luhur jakarta timur. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pertiwi, Mahesti. (2011). Dimensi religiusitas dan resiliensi pada residen narkoba di BNN lido. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ramdhani, D. (2017). *Kronologi tewasnya pemadam kebakaran saat padamkan api di bandung*. Diunduh pada 21 September 2017 dari <http://regional.kompas.com/read/2017/09/11/14112641/kronologi-tewasnya-pemadam-kebakaran-saat-padamkan-api-di-bandung>
- Resnick, B., Lisa P. Geyther & Karen A. Roberto. (2011). *Resilience in aging: concepts, research, and outcomes*. London: Springer Science Business Media, Inc.
- Riddle, G. S., & Romans, J. S. C. (2012). Resilience among urban American Indian adolescents: exploration into the role of culture, self-esteem, subjective well-being, and social support. *American Indian and Alaska Native Mental Health Research*. 19(2), 1-19
- Riza, M., & Herdiana, I. (2012). Resiliensi pada narapidana laki-laki di Lapas kelas 1 Medaeng. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 1(3), 142-147

- Ryan, L., & Caltabiano, M. L. (2009). Development of a new resilience scale: the resilience in midlife scale (RIM scale). *Asian Social Science*. 5(11), 39-51
- Sarafino, E. P., Timothy W. S. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interactions seventh edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarason, I.G. & Sarason, B.R. (1983). Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 44(1), 127-139
- Smith, B., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P. & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: assessing the ability to bounce back. *International Journal of Behavioral Medicine*. 15, 194-200. DOI: 10.1080/10705500802222972
- Subhan, T.S. (2011). Pengaruh dimensi-dimensi religiusitas terhadap penerimaan orang tua anak autisme di Bekasi Barat. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Suryaman. (2013). Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada pasien rehabilitasi narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*. 2(1), 14-18
- Vartak, Juhi. (2015). The role of hope and social support on resilience in cancer patients. *Indian Journal of Mental Health*. 2(1), 35-42
- Wagnild, G.M., Young, H.M. (1993). Development and psychometric evaluation of the resilience scale. *Journal of Nursing Measurement*. 1(2), 165-178
- Wikipedia. Pemadam Kebakaran. Dikutip pada 28 November 2015 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pemadam_kebakaran